Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi

Kunci-Kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia

KUNCI-KUNCI SUKSES Rumah Tangga Bahagia

Penulis:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi

Judul Buku:

Kunci-Kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia

Penulis:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi

Desain & Layout:

Azwar Anas

Ukuran Buku

10.5 cm x 14.5 cm (44 halaman)

Diterbitkan Oleh:

MA'HAD AL-FURQON AL-ISLAMI

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM

Akte Notaris: MENKUMHAM RI no. AHU. 1253.AH.01.04 Tahun 2010

www.alfurqongresik.com

Rumah tangga bahagia adalah tonggak utama berdirinya masyarakat dan negara rabbani yang kita idamkan bersama dan sumber kebaikan bagi individu dan masyarakat. Dari situlah akan lahir generasi tangguh yang akan menjadi unsur pembentuk masyarakat rabbani.

Karena urgensi rumah tangga ini, Iblis sangat berambisi untuk mengoyak dan merongrong keutuhan rumah tangga manusia, meretakkan hubungan cinta kasih bahtera rumah tangga, dan mengintai berbagai celah untuk menghancurkan kebahagiaan rumah tangga. Apakah kita ingin kalau Iblis bersorak-sorai merayakan kemenangannya?!!

> *"Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas laut, kemudian ia mengirim bala tentaranya. Yang paling dekat kedudukannya dengan*

Iblis adalah yang paling besar perannya menggoda anak Adam. Salah satu dari mereka datang dan berkata, 'Aku telah berbuat begini dan begini.' Iblis mengatakan kepadanya, 'Kamu belumlah berbuat apa-apa.' Kemudian datang lagi anak buahnya yang lain dan berkata, 'Aku tidak meninggalkan seorang anak Adam hingga aku bisa memisahkan antara suami dengan istrinya.' Iblis lalu menyuruhnya mendekat lalu berkata, 'Kamu anak buah yang hebat.' Setelah itu Iblis merangkulnya.'"[1]

Namun, kebahagiaan rumah tangga bahagia tentu tidaklah diraih/didapatkan hanya dengan khayalan dan impian belaka. Dibutuhkan usaha dan perjuangan ekstra. Oleh karena itu, Islam *-sebagai agama yang sempurna-* telah memberikan perhatian yang sangat besar dengan meletakkan fondasi, konsep, dan pedoman yang indah bagi suami istri. Jika keduanya mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dan membangun mahligai rumah tangganya dengan rambu-rambu tersebut maka -dijamin- rumah tangga mereka akan mendapatkan kebahagiaan serta tidak mudah goyah dan runtuh (baca: cerai) di kala menghadapi berbagai persoalan/kesulitan hidup.

1. HR Muslim: 7284

Apa saja kaidah-kaidah tersebut?!! Inilah yang akan menjadi tema kita.[2]

KUNCI PERTAMA: BENTENG IMAN YANG KOKOH

"Bahagia" adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan)[3]. Kebahagiaan bukan semata-mata monopoli orang yang berharta atau berpangkat tinggi. Bahkan harta atau pangkat bukanlah jaminan bahagia. Dahulu, Ibrahim ibn Adham berkata, "Seandainya para raja dan anak-anak raja mengetahui kenikmatan hati kami, niscaya mereka akan menebas kami dengan pedang-pedang mereka!!"[4]

Kunci kebahagiaan adalah iman dan amal shalih. Allah ﷻ berfirman:

---

2. Sebagai wujud amanah ilmiyyah, kami menyatakan bahwa kami banyak mengambil faedah dari buku *Surat Untuk Suami, Surat Untuk Istri* karya al-Ustadz Abu Ihsan al-Medani dan Ummu Ihsan, terbitan Pustaka Imam Syafi'i, dengan berbagai tambahan dari berbagai referensi lainnya.
3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (2005)
4. *Hilyatul Auliya'*, Abu Nu'aim, 7/370; *az-Zuhd*, al-Baihaqi, 2/81.

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ ﴾

Barang siapa mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS an-Nahl [16]: 97)

Bentuk iman di dalam rumah tangga:

1. **Memilih calon pendamping yang shalih/ shalihah**

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Wanita itu biasanya dinikahi karena empat

perkara: hartanya, kehormatannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah wanita yang memiliki agama, niscaya engkau akan bahagia."[5]

Ibnul Jauzi menasihatkan, "Hendaknya pandangan pertama kali dipusatkan pada agama sebelum kecantikan karena apabila agamanya sedikit maka pada hakikatnya wanita tersebut tidaklah berfaedah."[6]

Ingatlah bahwa kecantikan yang hakiki adalah kecantikan hati, akhlak, dan agama karena akan awet dan tahan lama. Adapun keelokan wajah, kehormatan, dan kekayaan harta hanyalah bersifat sementara dan pasti fana.

Demikian juga kaum wanita, hendaknya memilih calon imam yang agama dan akhlaknya baik. Janganlah terpedaya dengan harta, jabatan, dan keelokan semata karena akan berakibat jelek pada kehidupan mereka. Perhatikanlah sabda Nabi ﷺ:

إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِيْنَهُ وَخُلُقَهُ فَزَوِّجُوْهُ، إِلا

5. HR al-Bukhari: 4801 dan Muslim: 1466
6. *Shaidhul Khathir* hlm. 361

تَفْعَلُوْا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيْضٌ

"Apabila seorang yang agama dan akhlaknya kalian ridhai datang untuk melamar putrimu maka nikahkanlah dia. Jika tidak maka akan terjadi fitnah dan kerusakan yang besar."[7]

Ada orang berkata kepada Hasan al-Bashri, "Saya memiliki seorang putri yang telah menginjak usia nikah. Telah banyak orang yang melamarnya. Kepada siapakah saya harus menikahkannya?!" Hasan menjawab, "Nikahkanlah dia dengan seorang yang takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya. Sebab, kalau dia mencintainya maka dia akan memuliakan (istri)nya dan apabila dia membencinya maka dia tidak akan menzhalimi (istri)nya."[8]

Maka dari itu, rencanakanlah masak-masak kebahagiaanmu sebelum datang penyesalan di belakang hari. Persiapkanlah baik-baik kebahagiaanmu agar tidak muncul kata-kata "seandainya aku tak menikah

---

7. HR at-Tirmidzi: 1084, Ibnu Majah: 1967, ath-Thabarani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir*: 762, dan dihasankan al-Albani di dalam *Irwa'ul Ghalil*: 1668.

8. *'Uyunul Akhbar*, Ibnu Qutaibah, 9/17.

dengannya”[9] atau “aku menyesal telah menikah denganmu”.(!!!)

2. Menata niat dalam berumah tangga

Niat merupakan fondasi utama kesuksesan semua amalan. Rumah tangga pun harus dibangun di atas niat yang lurus agar menjadi kokoh. Adapun gambaran niat di dalam rumah tangga, di antaranya ialah:

- **Ketika menikah**

  Hendaknya meluruskan niat ketika akan melangsungkan pernikahan, yaitu: untuk (sebagai wujud) ibadah kepada Allah, menjaga kehormatan, memperoleh keturunan, dan sebagainya.

- **Ketika menjalankan kewajiban rumah tangga**

  Seorang suami tatkala mengais rezeki, misalnya, hendaknya meniatkan untuk ibadah dan mencari (mengharapkan) pahala. Seorang istri tatkala mencuci, memasak, menyapu, merawat anak, dan sebagainya, hendaknya meniatkannya sebagai ladang ibadah dan tabungan pahala

---

9. Al-Ustadz Dr. Syafiq bin Reza Basalamah memiliki sebuah buku dengan judul *Seandainya Aku Tak Menikah Dengannya*. Silakan membacanya.

untuk akhiratnya. Bila demikian, semua pekerjaan itu akan terasa ringan, membawa berkah, dan berpahala karena didasari oleh niat yang lurus.

- **Ketika ada problem**

  Ketika terjadi problem rumah tangga, niat yang baik adalah faktor utama untuk merajut kembali hubungan yang terkoyak.

Dan suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada istri jika mereka menginginkan kebaikan. (QS al-Baqarah [2]: 228)

3. Menghiasi hidup dengan ketaatan

Rumah tangga merupakan sarana kebaikan, sebagai ladang pahala, dan menjadi salah pintu yang terbuka menuju surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ

أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita mengerjakan shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan menaati suaminya maka akan dikatakan kepadanya 'masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki.'"[10]

4. Taqwa ketika ditinggal pergi pasangannya

Taqwa merupakan perisai. Apabila perisai ini hilang dari diri seorang maka rasa kurang nyaman dan selalu curiga akan mengintai relung hatinya. Terlebih lagi, di luar sana banyak terdapat godaan dan rayuan setan, hingga ada ungkapan "rumput tetangga lebih hijau".

ثَلَاثَةٌ لَا تَسْأَلْ عَنْهُمْ: رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ، وَعَصى إِمَامَهُ، وَمَاتَ عَاصِيًا، وَأَمَةٌ أَوْعَبْدٌ أَبَقَ فَمَاتَ، وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا، قَدْ كَفَاهَا مُؤْنَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ

"Tiga golongan yang tidak perlu engkau tanyakan tentang mereka (karena besarnya dosa mereka):

10. HR Ahmad 4/194. Hadits ini hasan atau shahih (lihat *Adab az-Zifaf* hlm. 286).

seorang pemberontak, budak yang kabur dari tuannya, dan istri yang ditinggal pergi kerja oleh suaminya untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dia malah bersolek setelah kepergian suaminya."[11]

5. Di saat menghadapi ujian dan problem

Ketika iman telah tertanam di hati sanubari, perjalanan bahtera rumah tangga di dalam mengarungi samudra kehidupan akan menjadi indah dan penuh suka walau banyak ombak yang menerjang dan batu karang yang menghadang. Benarlah sabda Nabi ﷺ:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh menakjubkan urusan orang yang beriman. Semua urusannya baik baginya. Jika mendapatkan nikmat, dia bersyukur, maka itu baik baginya. Dan jika tertimpa cobaan, dia bersabar, maka itu baik baginya."

---

11. HR Ahmad 6/19, al-Bukhari di dalam *Adabul Mufrad*: 590, dan dishahihkan al-Albani di dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 542.

KUNCI KEDUA: LENTERA ILMU AGAMA

Ilmu agama ibarat lentera cahaya yang menyinari jalan kita. Bila lentera itu redup, perjalanan akan tersendat, berhias petaka, dan bermental duka walaupun bergelimang harta dan berbalut takhta.

Renungkanlah, wahai saudara, tatkala berada di dalam ruangan yang gelap gulita, bukankah engkau sangat membutuhkan secercah cahaya dan sinar lentera agar engkau tidak hidup di dalam kebingungan dan kesusahan. Demikian pula di dalam rumah tangga, engkau membutuhkan ilmu (agama) agar sukses menjadi suami istri bahagia.

Janganlah pernah bermimpi dan berangan-angan menjadi suami istri bahagia jika tidak belajar agama. Maka dari itu, selama hayat masih dikandung badan, tetaplah bergairah dan haus menuntut ilmu dengan segala sarana yang dimudahkan pada zaman sekarang baik menghadiri majelis ilmu, membaca buku atau majalah, maupun mendengarkan radio atau TV sunnah.

Sungguh telah banyak dalil-dalil yang menjelaskan pentingnya ilmu. Dan berbagai motivasi telah

diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya agar kita selalu bersemangat di dalam menuntut ilmu.

Bentuk pentingnya ilmu:

1. Mempelajari fiqih pernikahan, hak dan kewajiban pasutri

Al-Imam al-Bukhari pernah menuturkan "ilmu sebelum berucap dan berbuat". Sebab itu, sebelum menelaah lebih lanjut tentang tuntunan agama di dalam berumah tangga, perlu kiranya dipelajari: apa saja kewajiban dan hak yang harus ditunaikan, bagaimana berinteraksi dengan pasangan, bagaimana solusi menghadapi problem, dan lain-lain. Janganlah nikah hanya bermodalkan nekad semata tanpa diiringi bekal ilmu agama.

2. Mempelajari karakter/watak dan kondisi pasangan

"Tak kenal maka tak sayang". Itulah kata-kata yang tepat untuk masalah ini. Hendaknya tiap-tiap pasangan mengenali sifat dan karakter/watak pasangannya semampu mungkin, apa saja yang disukai dan tidak disukai, karena dengan demikian akan bisa diambil langkah-langkah untuk menempatkannya

pada posisinya. Misalnya sifat istri adalah pencemburu, suka memperhatikan penampilan, perasaannya halus, mudah tersinggung, seperti gambaran botol kaca yang indah tetapi tipis dan mudah pecah.

Sebab, saling pengertian dengan kondisi pasangan sangatlah penting. Istri perlu memahami kondisi keuangan suami. Suami perlu memahami kejiwaan istri. Ini sangatlah penting untuk dipelajari.

3. Mengambil pelajaran dan pengalaman orang lain

Oleh karena itu, hendaklah kita pandai-pandai memilih teman-teman yang shalih/shalihah sehingga kita bisa bercermin dan mengambil ilmu. Ini bisa membantu untuk semakin 'maju' di dalam berumah tangga. Ingat, kita memang tidak boleh kuper (kurang pergaulan), tetapi kita juga tidak boleh menjadi koper (korban pergaulan).

4. Mempelajari pendidikan anak

Di antara tujuan penting sebuah pernikahan adalah memiliki anak sebagai kesejukan dan permata yang menyenangkan kehidupan. Namun, untuk itu perlu ilmu dan bekal agar sesuai dengan harapan.

KUNCI KETIGA: MELAKSANAKAN KEWAJIBAN DAN MEMENUHI HAK PASANGAN

Apabila fondasi sebelumnya adalah tentang ilmu maka yang ini lebih penting lagi sebab amal adalah buah ilmu. Apalah artinya kita berilmu dan mengerti teori jika tidak diamalkan.

Wahai para suami dan istri, pelajarilah kewajiban dan hak kalian masing-masing dan amalkanlah di dalam kehidupan rumah tangga kalian agar kalian bahagia.

1. Kewajiban suami

Penulis sekadar mengingatkan, tanpa bermaksud menggurui atau menggarami lautan, bahwa di antara kewajiban suami ialah:

- **Memberikan nafkah lahir dan batin**

  Allah سبحانه وتعالى berfirman:

  ﴿ لِيُنفِقۡ ذُو سَعَةٖ مِّن سَعَتِهِۦۖ ﴾

  Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. (QS ath-Thalaaq [65]: 7)

Ibnul Mundzir berkata, “Para ulama yang kami kenal bersepakat bahwa di antara kewajiban seseorang adalah menafkahi anak-anaknya.”

Maka dari itu, bersemangatlah *-wahai saudaraku-* dalam mengais rezeki dengan niat yang tulus sebagai amal ibadah untuk menjadi tabungan akhiratmu bukan hanya untuk kesenangan duniamu.

- **Mendidiknya dengan penuh kelembutan**

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

“Sampaikanlah wasiat kebaikan kepada kaum wanita karena sesungguhnya seorang wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesungguhnya bagian yang paling bengkok pada tulang rusuk adalah bagian atasnya. Jika engkau meluruskannya maka engkau akan mematahkannya. Dan jika engkau

membiarkannya maka ia akan tetap bengkok. Sampaikanlah pesan kebaikan kepada kaum wanita."[12]

Wahai para suami, gandenglah tangan istrimu menuju surga Allah. Siramilah hatinya dengan nasihat-nasihat dengan cinta dan kesejukan karena engkau telah memilihnya untuk menjadi pendamping hidupmu dan tulang rusukmu serta bagian dari nyawamu.

- **Berakhlak mulia**

Berbuat baik kepada istri sangat dianjurkan oleh agama kita. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya kepada istrinya."[13]

Ironinya, banyak orang menghiasi dirinya dengan

12. HR al-Bukhari: 5186, Muslim: 1468
13. HR at-Tirmidzi: 1162, disahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam kitabnya *ash-Shahiihah* no. 284.

akhlak mulia jika bertemu dengan tetangganya, sahabatnya, orang baru yang dikenalinya, namun begitu buruk akhlaknya dengan istri dan anak-anaknya!!

2. Kewajiban istri

Adapun di antara kewajiban istri ialah:

- **Bersyukur terhadap pemberian suami**

Rasulullah ﷺ bersabda:

أُرِيتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ ، وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

"Diperlihatkan kepadaku neraka, ternyata penghuninya yang paling banyak adalah wanita disebabkan mereka ingkar." Ada yang bertanya, "Apakah disebabkan mereka ingkar kepada Allah?" Nabi ﷺ menjawab, "Mereka ingkar kepada suami dan mengingkari kebaikan. Bila engkau berbuat baik kepada salah seorang dari mereka sepanjang masa, kemudian dia melihat kekurangan walaupun

sedikit, dia akan berkata kepadamu, 'Aku tidak pernah melihat kebaikanmu sama sekali!!'"[14]

Rasulullah ﷺ juga bersabda (ketika menceramahi kaum wanita):

لأَنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ

"Karena kalian banyak mengeluh dan banyak mengingkari kebaikan suami."[15]

Wahai para istri, camkanlah nasihat di atas baik-baik dalam akal pikiran dan hatimu. Janganlah engkau selalu mengeluh dan menuntut apa yang di luar kemampuan suamimu. Hiasilah dirimu dengan sifat qanaah (merasa cukup) akan pemberian Allah kepada suamimu dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang dianugerahkan padamu, niscaya engkau akan merasakan hidup bahagia.

- **Jangan membuatnya marah, termasuk di dalam urusan ranjang**

Wahai para istri, jadilah engkau penghibur hati suamimu. Jangan malah membuat dia marah dan

14. HR al-Bukhari: 29
15. HR Muslim: 885

murka karena kemalasanmu dan keangkuhanmu, sekalipun ‘hanya’ urusan ranjang karena sedikit banyak hal itu akan menjadi perenggang hubunganmu dengannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

“Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur, kemudian dia (istri) menolak, maka malaikat akan melaknat istri tersebut hingga pagi hari.”[16]

- **Berhias untuk suami**

Saudariku para istri, berusahalah semaksimal mungkin untuk tampil cantik dan menawan di depan suamimu dengan senyumanmu dan dandananmu yang bisa menggodanya dan mencuri hatinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ النِّسَاءِ تَسُرُّكَ إِذَا أَبْصَرْتَ

“Sebaik-baik wanita adalah yang menyenangkanmu jika kamu melihatnya.”[17]

16. HR al-Bukhari: 4897 dan Muslim: 1436
17. HR ath-Thabarani dll. Lihat *Shahiih al-Jaami‘* no. 3299.

Imam as-Sindi ﺭَﺣِﻤَﻪُ ﺍﻟﻠَّﻪُ berkata, “Wanita yang menyenangkan bila dilihat yaitu karena kecantikannya yang tampak, atau karena akhlaknya yang bagus dalam dirinya yang selalu taat serta bertakwa kepada Allah.”[18]

Ironinya, banyak wanita yang bersikap terbalik pada zaman sekarang. Mereka mengumbar kecantikan dan perhiasannya kepada selain suami mereka, sedang di hadapan suami mereka justru tampil ala kadarnya!!

- **Terampil dalam urusan rumah**

Wahai para istri, bersemangatlah dalam membantu suami untuk menciptakan kehidupan rumah tangga bahagia. Berusahalah untuk terampil dan cekatan dalam mengurus pekerjaan rumah karena hal itu dapat membantu suami untuk lebih konsentrasi terhadap tugas dan pekerjaan yang digelutinya.

Ingatlah bahwa kedudukan suami sangatlah agung dalam agama Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لأَحَدٍ لأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ

18. *Hasyiyah as-Sindiy ‘ala Syarh an-Nasaa’iy* 6/68

يَسْجُدْنَ لأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ

"Andaikan aku boleh memerintah seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku akan memerintah para istri untuk sujud kepada para suaminya, karena Allah telah mewajibkan para istri untuk memenuhi hak suaminya."[19]

Dari Abu Said ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ، أَنْ لَوْ كَانَتْ قَرْحَةٌ فَلَحِسَتْهَا مَا أَدَّتْ حَقَّهُ

"Hak suami atas istri, seperti bila suami punya luka nanah kemudian dijilat oleh istrinya, maka hal itu belum mencukupi untuk menunaikan haknya."[20]

19. HR Abu Dawud: 2140; disahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahiih Sunan Abi Daawuud*: 2140.
20. *Shahiih Ibn Hibbaan*: 1289; disahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahiih at-Targhiib wa at-Tarhiib*: 1934

KUNCI KEEMPAT: SALING MEMBANTU DAN MELENGKAPI

Tanamkan pada hatimu niat dengan membangun biduk rumah tangga untuk bisa saling membantu dalam menjalankan ketaatan kepada Allah ﷻ. Allah memerintahkan agar kita saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan:

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. (QS al-Maa'idah [5]: 2)

Bahkan Allah ﷻ menggambarkan sepasang suami istri dengan pakaian:

﴿هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ﴾

Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. (QS al-Baqarah [2]: 187)

Pakaian memiliki tiga fungsi:

- *Melindungi dari terik panas dan dingin yang mencekam.* Demikian pula hendaknya suami istri, saling melindungi pasangannya.

- *Menutupi aurat dan cacat di badan.* Demikian pula suami istri, hendaknya menutupi kekurangan dan aib pasangannya.
- *Perhiasan.* Seindah apa pun rumah yang kau miliki, dan semewah apa pun mobil yang kau kendarai, sebagus apa pun rupa yang kau miliki, jika kau belum memiliki pasangan yang baik, berarti engkau masih dalam kekurangan karena engkau belum memiliki perhiasan dunia terindah di muka bumi.

Alangkah indahnya jika kita bisa mewujudkan hal tersebut baik dalam urusan akhirat maupun urusan dunia rumah tangga sebagai tonggak berlangsungnya akhirat. Rasulullah ﷺ bersabda:

رَحِمَ اللهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

"Semoga Allah merahmati seorang lelaki yang bangun malam mengerjakan salat dan membangunkan istrinya; apabila istrinya enggan bangun, ia percikkan air di wajahnya. Semoga Allah merahmati

seorang wanita yang bangun malam mengerjakan salat dan membangunkan suaminya; apabila suaminya enggan bangun, ia percikkan air ke wajahnya."[21]

لِيَتَّخِذْ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَزَوْجَةً تُعِيْنُهُ عَلَى أَمْرِ الأَخِرَةِ

"Hendaknya seorang di antara kalian memiliki hati yang bersyukur, lisan yang selalu berzikir, dan istri yang membantumu untuk kepentingan akhirat."[22]

Di dalam urusan dunia, Rasulullah ﷺ sering kali membantu urusan rumah tangga para istrinya. Al-Aswad pernah bertanya kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, "Apa yang dilakukan Rasulullah di keluarganya?" Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab, "Beliau selalu membantu mengerjakan urusan rumah tangga, dan apabila datang waktu salat maka beliau bergegas menunaikannya."

Alangkah indahnya rumah tangga dan alangkah senangnya istri jika suami mau membantunya

---

21. HR Abu Dawud: 1308, an-Nasa'i: 1610, Ibnu Majah: 1336. Hadits hasan, lihat *al-Misykaah* oleh al-Albani no. 1230.
22. HR at-Tirmdzi: 3093, Ibnu Majah, Ahmad dll. Lihat *ash-Shahiihah*: 2176.

menunaikan tugas-tugas kesehariannya dengan penuh ketulusan walaupun pekerjaan itu hanya sepele. Dan betapa sebalnya istri jika harus bercucuran keringat dan napas terengah-engah melaksanakan pekerjaannya seorang diri, sedang suaminya hanya enak santai tidur-tiduran sambil mengomel. Bantuan adalah bukti cinta. Pepatah mengatakan, "Pemimpin umat adalah pelayannya."

Begitu juga para istri Nabi ﷺ sering membantu beliau baik berupa harta ataupun sekadar saran seperti yang dilakukan oleh Khadijah رضي الله عنها yang membantu perjuangan Nabi ﷺ dengan harta dan kecerdasan sikapnya yang meringankan beban beliau tatkala dirundung lara. Demikian pula sikap Ummu Salamah رضي الله عنها pada peristiwa Hudaibiyyah. Dahulu, wanita salaf selalu mengingatkan suami mereka jika hendak keluar rumah umtuk mengais rezeki, "Wahai suamiku tercinta, hati-hatilah dari penghasilan yang haram, aku bisa sabar menahan rasa lapar, tetapi kami tidak bisa sabar dari siksa neraka."

KUNCI KELIMA: SABAR DAN MUDAH MEMAAFKAN

"Tiada gading yang tak retak." Begitulah bunyi sebuah peribahasa kita yang menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Istrimu bukanlah bidadari Surga dan engkau bukanlah malaikat yang tak pernah berdosa. Mustahil rumah tangga berjalan tanpa ada 'bumbu' perselisihan, masalah, dan kekurangan baik dipicu oleh masalah faktor eksternal maupun internal. Semua itu pasti ada. Bukankah di dalam rumah tangga sebaik-baik manusia (yakni Rasulullah ﷺ, Red.) saja itu ada? Kalau begitu, apakah kita akan memimpikan rumah tangga bahagia yang pasti tanpa masalah sedikit pun?! Perselisihan itu wajar dan manusiawi jika terjadi, tetapi yang tercela adalah jika kita tidak bijak dalam menyikapinya sehingga semakin merenggangkan hubungan dan keharmonisan keluarga.

Maka dari itu, janganlah terbawa oleh luapan emosi jika terjadi pertengkaran apalagi sampai mengeluarkan kata-kata yang justru menjadi 'gas bagi kobaran api yang menyala', seperti ucapan "jika kamu jantan ceraikan aku gpl", "nyesel dek, saya

nikah sama kamu", "kalau tahu begini aku gak mau nikah sama kamu", dan lain-lain. Terlebih lagi bila ditambah dengan kepalan tangan yang siap meluncur ke kepala, benda-benda dapur mulai beterbangan dan berserakan.

Anehnya, kadang-kadang hanya karena masalah-masalah pribadi yang sepele, seperti terlambat menyiapkan makanan, makanan kurang enak, rumah sedikit berantakan, bahkan lucunya ada yang marah-marah hanya karena istrinya tidak bisa melahirkan anak jagoan!!! Namun, jika masalah agama maka ketegasan perlu ditegakkan seperti jika pasangan tidak salat, istri tidak berjilbab, dan sebagainya. Jangan malah terbalik!!

Sebab itu, jika suatu ketika pasanganmu pernah menyakitimu baik dengan ucapan maupun perbuatan maka lakukanlah langkah-langkah berikut:

Pertama: Ingatlah kebaikan dan jasa yang dimiliki oleh pasanganmu. Jangan hanya gara-gara tidak senang akan satu perangainya membawamu marah hingga melampaui batas yang membahayakan. Renungkanlah sabda Rasulullah ﷺ sebagai berikut:

لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

"Janganlah laki-laki mukmin membenci wanita mukminah. Jika dia membenci darinya satu akhlak maka tentulah dia akan menyukai akhlak lainnya."[23]

Saudaraku, ingatlah selalu bahwa ia yang menjadi pendamping hidupmu adalah seorang insan yang tak luput dari kesalahan, jauh dari sifat sempurna, karena kesempurnaan adalah milik Allah عَزَّ وَجَلَّ semata. Kita semua pada hakikatnya "setengah isi setengah kosong" yakni memiliki sisi kebaikan dan sisi kekurangan. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿وَلَا تَنسَوُا۟ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٧

Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan. (QS al-Baqarah [2]: 237)

23. HR Muslim: 469

Kedua: Ingatlah bahwa sabar dan menahan emosi serta mudah memaafkan adalah perangai yang dicintai Allah dan Rasul-Nya serta dapat melestarikan jalinan cinta sepasang suami istri. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

﴾

(Yaitu) orang-orang yang berinfak baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Āli 'Imrān [3]: 134)

Contohlah kesabaran dan kearifan Rasul kita Muhammad ﷺ, ketika ada salah satu istrinya yang marah bahkan membanting piring hingga pecah berkeping-keping di hadapan para tamunya, Rasulullah ﷺ bersabar dan hanya mengatakan "ibu kalian sedang cemburu" lalu beliau mengambili serpihan pecahan tersebut. Subhanallah, demikianlah teladan kita. Lantas bagaimana dengan kita?!

Ketiga: Bersikaplah arif untuk meminta maaf kepada pasanganmu terutama yang merasa bersalah lalu lakukanlah perdamaian dengannya.

Kepada para nakhoda rumah tangga: Campakkan sikap egoismu dan tunjukkan jiwa kepemimpinan dan kearifan sikapmu. Dan engkau, wahai para istri, gunakanlah 'jurusmu' untuk menaklukkan hati suamimu karena sesungguhnya engkau memiliki keahlian untuk itu. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ الوَلُوْدُ الْوَدُوْدُ الَّتِيْ إِذَا ظُلِمَتْ هِيَ أَوْ ظَلَمَتْ قَالَتْ : هَذِهِ يَدِيْ فِيْ يَدِكَ، لَا أَذُوْقُ غَمْضًا حَتَّى تَرْضَى

"Maukah kalian aku kabari tentang para wanita penghuni Surga? Yaitu wanita yang pengasih, banyak anak, dan berperilaku baik. Jika ia dizalimi (suaminya marah kepadanya) atau ia berbuat zalim (kepada suaminya), ia akan berkata, 'Ini tanganku berada di tanganmu. Aku tidak bisa memejamkan mataku hingga engkau rida.'"[24]

---

24. Hadis hasan. Lihat *Shahīh al-Jāmi'* 2/508 no. 2604, *ash-Shahīhah* no. 287.

KUNCI KEENAM: ROMANTIS (baca: bersifat mesra)

Sebagian orang mungkin tidak menyakiti dengan tangannya, tetapi dia menyakiti pasangannya dengan kata-kata yang menusuk seperti sembilu. Pepatah mengatakan: “Lidah tak bertulang tapi bisa lebih tajam daripada pedang.”

Sebagian orang mungkin tidak menyakiti pasangannya, tetapi sangat dingin seperti patung atau tiang listrik yang kokoh. Ingatlah, pasanganmu menikah denganmu untuk mendapatkan kebahagiaan di sampingmu bukan menikah dengan tiang listrik atau patung yang membisu.

Oleh karena itu, cinta dan kasih yang terjalin sangat perlu dirawat agar selalu bersemi, bukan hanya pada awal pernikahan atau pada saat bulan empedu (bukan bulan madu)!!! Maka siramilah bunga asmara yang mulai layu. Laburlah kembali cat dinding-dinding cinta yang mulai mengelupas dengan berjalannya waktu. Bukankah sering kita dengar ucapan seorang pria “istriku tidak seperti saat pacaran dulu”, atau ucapan seorang wanita “suamiku romantisnya pas awal malam pertama aja, sekarang sudah

tak lagi seperti itu". Untuk mereka semua, kami katakan: "Jagalah selalu cinta kalian, jangan biarkan ia luntur atau layu. Ciptakanlah kembali buhul-buhul cinta agar bisa selalu bersemi dan menyejukkan dengan kata-kata cinta, canda, dan lucu agar suasana rumah tetap segar dan harmonis selalu. Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ مَا يَلْهُوْا بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ، إِلَّا رَمْيَهُ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيْبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلَاعَبَتَهُ امْرَأَتَهُ

"Semua perkara yang seorang muslim lalai di dalamnya merupakan kebatilan, kecuali melempar panah, melatih kuda, dan senda gurau kepada istrinya."[25]

Marilah kita mempelajari kemesraan pasutri dari suri teladan kita, Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١ ﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu

25. HR Abu Daud: 2513, Tirmidzi: 1637, Ibnu Majah: 2811; disahihkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahīhah*: 315.

suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS al-Ahzāb [33]: 21)

Imam Ibnu Katsir berkata, "Ayat yang mulia ini adalah asal yang agung dalam meneladani Rasulullah ﷺ di dalam perkataannya, perbuatannya, dan segala keadaannya."[26]

Sungguh, rumah tangga yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ penuh dengan cinta, keindahan, dan kemesraan. Tidak sebagaimana cerita romantis picisan yang sering kita dengar, keindahan dan kemesraan rumah tangga Nabi ﷺ adalah realitas yang telah diukir oleh lembaran sejarah. Keindahan dan kemesraan tersebut timbul karena perasaan cinta dan kasih sayang yang tulus, dilakukan murni karena Allah dan mengharapkan pahala-Nya. Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُم لأَهْلِي

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya. Dan aku adalah orang yang paling

26. *Tafsīr Ibn Katsīr* 6/391

baik kepada keluargaku."[27]

Bagaimana kemesraan Rasulullah ﷺ kepada para istrinya? Inilah sebagian bentuk-bentuknya:[28]

1. Memanggil istri dengan panggilan mesra

Beliau suatu hari pernah memanggil istrinya, Aisyah ﵂, dengan panggilan Humairā'[29]. Humairā' artinya adalah wanita yang sangat putih, cantik jelita.[30]

Panggilan sayang tersebut sangat berkesan pada diri Aisyah ﵂, panggilan sayang yang menandakan cinta Nabi ﷺ kepada istrinya. Maka dari itu, tidak salah jika seorang suami punya panggilan spesial untuk istrinya, seperti memanggil istrinya dengan panggilan "sayangku", "yayang", "istriku tercinta", dan sebagainya.

---

27. HR Tirmidzi: 3892, Ibnu Majah: 1977, Ibnu Hibban: 1315; disahihkan oleh al-Albani di dalam *al-Misykāh*: 3252.
28. Lihat tulisan akhuna al-Ustadz Syahrul Fatwa "Romantisme Rumah Tangga Rasulullah" di dalam Majalah Al Furqon.
29. HR Nasai di dalam *Sunan Kubrá* no. 8902. Lihat *Fat·hul-Bārī* 3/371.
30. *An-Nihāyah* hlm. 231; isyraf: Ali Hasan al-Halabi. Dar Ibnul Jauzi, KSA.

2. Bermain dengan istrinya

Rasulullah ﷺ, pada suatu hari, mengajak istri tercintanya, Aisyah رضي الله عنها, untuk balap lari. Perhatikan hadis berikut ini:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ على رِجْلَيَّ، فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِي فَقَالَ: «هَذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ

Aisyah رضي الله عنها berkata, "Aku pernah bersama Nabi ﷺ dalam satu perjalanan. Nabi ﷺ mengajakku balap lari, maka aku dapat mengalahkan Rasulullah ﷺ. Tatkala tubuhku mulai gemuk, aku mengajak Rasulullah ﷺ balap lari lagi, maka beliau mengalahkanku, kemudian beliau berkata, 'Ini balasan dari kekalahan yang kemarin.'"[31]

3. Makan sepiring berdua dan minum segelas berdua

Aisyah رضي الله عنها menuturkan:

---

31. HR Abu Daud: 2578, Ibnu Majah: 1979, Ahmad 6/39. Hadis sahih (lihat *ash-Shahīhah* no. 131 oleh al-Albani).

كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ، فَيَشْرَبُ، وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ

"Pada suatu ketika, aku minum pada saat haid, lalu aku berikan kepada Rasulullah, maka beliau meletakkan mulutnya di tempat minum bekas mulutku. Dan aku pernah makan daging yang masih tersisa pada tulang saat haid, lalu aku menyodorkan tulang tadi kepada Nabi ﷺ, beliau pun meletakkan mulutnya pada bekas gigitanku."[32]

Sungguh indah rumah tangga beliau yang mesra. Dan betapa sedikit dari kita yang melakukan apa yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ kepada istrinya!!

4. Bersandar di pangkuan istri

Seorang suami boleh membaca Alquran sambil berbaring di pangkuan istrinya. Hal itu berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah رضي الله عنها, dia berkata:

32. HR Muslim: 300, 718

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَرَأْسُهُ فِي حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ

"Dahulu, Nabi ﷺ pernah membaca Alquran dan kepala beliau ada di pangkuanku, sedang pada saat itu aku sedang haid."[33]

5. Mencium istri saat pamitan ingin pergi

Kemesraan Rasulullah ﷺ terlihat pula ketika beliau hendak pergi. Beliau tidak lupa pamitan dengan mencium istrinya! Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menuturkan:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَكَانَ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ فَيُقَبِّلُنِيْ ثُمَّ يُصَلِّيْ فَمَا يُحْدِثُ وُضُوْءً

"Adalah Rasulullah ﷺ berwudu kemudian sewaktu hendak berangkat salat beliau menciumku. Beliau melaksanakan salat tanpa berwudu lagi."[34]

6. Mandi bersama

Tidak ada yang lebih hebat dari kemesraan yang ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ. Beliau bercanda dan

---

33. HR Bukhari: 7110 dan Muslim: 301
34. Dikeluarkan oleh Abdurrazzaq di dalam *Mushannaf*-nya no. 509.

mandi bersama istrinya! Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata:

كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
إِنَاءٍ وَاحِدٍ، تَخْتَلِفُ أَيْدِينَا فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ

"Aku mandi bersama Rasulullah ﷺ di dalam bejana yang sama, tangan kami saling berebutan dan kami berdua dalam keadaan junub."[35]

Ummu Hani' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata, "Saya melihat Rasulullah ﷺ pernah mandi bersama Maimunah (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا) dari satu bejana yang tercampur tepung."[36]

Itulah sebagian kecil dari contoh kemesraan rumah tangga Nabi ﷺ. Semoga kita termasuk orang yang meneladani dan mengikuti beliau dalam segala perkara. *Āmīn. Allahu a'lam.*

35. HR Bukhari: 261 dan Muslim: 321

36. Sahih, lihat *al-Irwā'* 1/64.

KUNCI KETUJUH: DO’A

Kebahagiaan hanyalah milik Allah semata. Dan doa adalah senjata ampuh hamba yang dianugerahkan kepada kita. Sesungguhnya Allah berjanji untuk mengabulkan doa hamba-Nya sebagaimana di dalam firman-Nya:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ ﴾

Dan Rabb-mu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina.” (QS Ghāfir [40]: 60)

Imam Syaukani mengomentari ayat ini, “Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa ibadah adalah doa, karena Allah memerintahkan hambaNya untuk berdoa. Hal itu menunjukkan bahwa doa adalah ibadah dan meninggalkannya adalah kesombongan. Dan tidak ada yang lebih jelek dari kesombongan ini. Apakah pantas seorang hamba sombong untuk berdoa kepada Zat yang menciptakannya, memberikan

rezeki kepadanya, menghidupkan dan mematikannya, memberikan pahala dan siksa kepadanya?! Tidak diragukan lagi bahwa kesombongan ini termasuk kegilaan dan cabang dari kufur nikmat Allah."[37]

Lantas kenapa kita malah congkak dan sombong untuk bersimpuh di hadapan-Nya dan malas untuk menengadahkan tangan kita untuk meminta kepada-Nya?!

Oleh karenanya, jika kita merindukan keluarga sakinah maka marilah selalu membasahi lisan kita dengan selalu berzikir dan berdoa kepada Sang Maha Pencipta agar menganugerahkan kebahagiaan di tengah keluarga kita.

لِيَتَّخِذْ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَزَوْجَةً تُعِيْنُهُ عَلَى أَمْرِ الأَخِرَةِ

"Hendaknya seorang di antara kalian memiliki hati yang bersyukur, lisan yang selalu berzikir, dan istri yang membantumu untuk kepentingan akhirat."[38]

---

37. *Tuhfah adz-Dzākirīn* hlm. 28
38. HR Tirmidzi: 3093, Ibnu Majah, Ahmad, dll. Lihat *ash-Shahīhah*: 2176.

Itulah mengapa di dalam Islam kita dianjurkan memperbanyak zikir dan doa demi kebahagiaan rumah tangga. Sebagai misal, ketika akad pernikahan kita mendoakan berkah bagi kedua pasangan/ mempelai. Begitu pula disyariatkan berdoa ketika hendak melakukan hubungan badan. Dengan begitu, diharapkan hidup kita dan rumah tangga kita selalu dikelilingi keberkahan dari Allah ﷻ. Lebih-lebih ketika tertimpa masalah, jangan lupakan Allah dalam setiap detikmu.